

## MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN GAME SPIN WHEELS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD N 59 LUBUKLINGGAU

Thomas Andrea T<sup>1)</sup>,

email: [thomasandrea1234@gmail.com](mailto:thomasandrea1234@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 59 Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 59 Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SDN 59 Lubuklinggau sebanyak 13 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 9 perempuan. Model yang digunakan adalah model *Cooperative Learning Type Group Investigation* Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 59 Lubuklinggau. Post-test 72,14, Siklus 2 nilai rata-rata Pre-test 52,14 dan Post-test 76,42, Siklus 3 nilai rata-rata Pre-test 59,28 dan Post-test 80,00. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, Cooperative Learning Type Group Investigation, Game Spin Wheels

### Abstract

*This research aims to find out whether the Cooperative Learning Type Group Investigation Model can improve social studies learning outcomes for class IV students at SD N 59 Lubuk Linggau. This research was carried out at SDN 59 Lubuklinggau. The type of research used was Classroom Action Research (PTK), with research subjects of class IV students at SDN 59 Lubuk Linggau as many as 13 people consisting of 4 boys and 9 girls. The model used is the Cooperative Learning Type Group Investigation Model. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The data analysis techniques used are qualitative descriptive and quantitative descriptive. The research consists of three cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of this research indicate that there is an increase in social studies learning outcomes for class IV students at SDN 59 Lubuk Linggau using the Cooperative Learning Type Group Investigation Model. This is shown by the students' average scores, Cycle 1 Pre-test average score was 50.76 and Post-test 77.69, Cycle 2 Pre-test average score was 59.23 and Post-test 80.76. With this it can be concluded that the Cooperative Learning Type Group Investigation learning model can be used as an alternative learning model.*

Keywords: learning outcomes, social studies, Cooperative Learning Type Group Investigation, Spin Wheels Game

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menambah wawasan ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari belajar. Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, sebagaimana dikutip Purwanto, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan senta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Dari belajar seseorang mendapatkan suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu upaya yang disengaja dengan melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan kegiatan guru. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai jenis model pembelajaran yang inovatif salah satunya Model *Cooperative Learning*.

Model *Cooperatif Learning* suatu pendekatan kerja kelompok yang meminimalkan terjadinya situasi yang tidak menyenangkan dan memaksimalkan pembelajaran dan kepuasan yang dihasilkan dari bekerja dalam tim bekinerja tinggi. Tujuan model cooperative learning adalah memberi ruang kepada siswa untuk bisa lebih aktif, mandiri, dan kreatif didalam proses pembelajaran. Menurut Degeng 2015, sebagai model pembelajaran yang paling baik untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Model *Cooperative Learning* mempunyai banyak tipe salah satunya adalah Model *Cooperative Learning Type Group Investigation*.

Dalam Slavin 2017 mengemukakan bahwa Model *Cooperative Learning Type Group Investigation* merupakan model pembelajaran untuk merencanakan pengaturan kelas yang umum dimana para pembelajar bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan, diskusi kelompok serta perencanaan dan proyek. Model pembelajaran ini memfokuskan kegiatan pembelajar dalam mengembangkan pengetahuan perasaan, dan sikap pembelajar terhadap suatu topik, melakukan investigasi secara langsung, saling diskusi, dan membantu dengan teman anggota kelompoknya. Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir pembelajar, memberikan kesempatan pada pembelajar untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Model *Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

IPS merupakan kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu sosial yang bersifat menyeluruh (holistik) yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, psikologi, dan filsafat yang dikonsepsi menjadi pembelajaran terpadu. Menurut Soemantri (2001: 92) mengatakan bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan di sini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Tujuan mata pembelajaran IPS untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan Pancasila dan undang-undang dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia dan lingkungan alam yang membahas antar lingkungan dan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Asnawia Dkk, yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran IPS Melalui penggunaan metode peta konsep di kelas IV sdn Pusungi, menyatakan bahwa persentase pada siklus I, diperoleh 12 orang siswa tuntas dari 20 siswa dengan persentase ketuntasan rata-rata mencapai 56,97%, Sementara pada siklus II diketahui semua siswa tuntas mencapai 93%. Ketuntasan dalam pembelajaran IPS. Indikator ketuntasan dalam penelitian ini dengan nilai KKM 70 hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator ketuntasan. Penulis juga menggunakan bantuan media yaitu *spinning wheels* yang digunakan untuk mengacak nama siswa dalam memilih secara random siswa yang akan dievaluasi hal ini dibuat agar siswa tidak membosankan pada saat proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 59 Lubuklinggau. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV sebanyak 13 orang. Permasalahan yang terjadi di SD N 59 Lubuklinggau yaitu siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran dan gurunya juga menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa bosan.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Saputra Novanda, pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Media *Spinning Wheels* Pembelajaran IPS Kelas VIII Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP N 3 Rambi Puji” Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi ketika proses belajar mengajar dilakukan

adalah ketika siswa cenderung pasif serta bosan, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sebagai solusi dalam permasalahan proses kegiatan belajar dan mengajar dikelas, seperti penggunaan media spinning wheel sebagai bahan ajar dikelas. Media *Spinning Wheel* adalah sebuah media berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa sektor/bagian yang di dalamnya terdapat warna sehingga dapat membantu keefektifan proses pembelajaran. Maksudnya dengan menerapkan media *Spinning Wheel* ini siswa dapat berpikir secara konkret/nyata mengenai materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ”Model *Cooperative Learning Type Group Investigation* Berbantuan Media *Spin Wheels* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI SD N 59 Lubuklinggau”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 59 Lubuklinggau Subjek ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 59 Lubuklinggau semester I Tahun Pelajaran 2023, dengan jumlah siswa 13 orang, yaitu 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus ada tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan kegiatan refleksi. Variabel pada penelitian ini, variabel bebas sebagai treatment adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* (X) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkaitan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil penilaian. Prosedur data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, hasil tes dan dokumentasi. Pada dasarnya observasi berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan tindakan guru sewaktu pembelajaran IPS dikelas IV SD N 59 Lubuklinggau. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang telah terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran IPS. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi

dan lembar tes..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar IPS siswa pada setiap siklus maka data dapat dilihat pada tabel persentase rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPS siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Tabel 1  
Persentase Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS  
Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

No	Siklus	Treatment	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah	
				F	Persen (%)	f	Persen (%)	F	Persen (%)
1	Siklus 1	Pre-test	50,76	10	<b>76,92</b>	3	23,07	13	100
		Post-test	74,61	4	30,76	9	<b>69,23</b>	13	100
2	Siklus 2	Pre-test	50,76	9	<b>69,23</b>	4	30,76	13	100
		Post-test	77,69	3	23,07	10	<b>76,92</b>	13	100
3	Siklus 3	Pre-test	59,28	8	<b>64,28</b>	5	35,72	13	100
		Post-test	80,00	2	21,42	11	<b>78,57</b>	13	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar IPS siswa Kelas IV, hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Group Investigation* dengan materi Keragaman Budaya yang diterapkan pada siklus 1, dari 13 siswa kelas IV. nilai rata-rata (*pre-test*) 50,76, siswa yang tuntas 23,07% sebanyak 3 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 74,61% siswa yang tuntas 69,23% sebanyak 9 siswa. Artinya dari 13 siswa, sebanyak 9 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 1.

Sementara pada siklus 2, kegiatan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning Type Group Investigation* dengan materi Keragaman Suku Minang, siswa yang tuntas juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari 13 siswa kelas IV. nilai rata-rata (*pre-test*) 50,76%, siswa yang tuntas 30,76 % sebanyak 4 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 77,69%

siswa yang tuntas 76,92% sebanyak 10 siswa. Artinya dari 14 siswa, sebanyak 10 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 2.

Sedangkan pada siklus 3, kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperatifive Learning Type Group Investigation* dengan materi Sikap Toleransi Dan Kerja Sama Antar Umat Agama, hampir keseluruhan siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dari 13 siswa kelas IV nilai rata-rata (*pre-test*) 59,23% siswa yang tuntas 38,46% sebanyak 5 siswa dan nilai rata-rata (*post-test*) 80,76% siswa yang tuntas 84,61% sebanyak 11 siswa. Artinya dari 13 siswa, sebanyak 11 siswa telah mampu menyerap kegiatan yang diterapkan pada siklus 3.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3. Pada Siklus 1 besarnya peningkatan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 50,76 menjadi 74.61, Siklus 2 nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 50,76 menjadi 77,69 dan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) Siklus 3 dari 59,23 menjadi 84,61. Pada Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 70 adalah dari 3 siswa atau sebesar 23,07% (*pre-test*) menjadi 9 Siswa atau sebesar 69,23% (*post-test*), dan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus 2 adalah dari 4 siswa atau sebesar 30,76% (*pre-test*) menjadi 10 siswa atau sebesar 77,69% (*post-test*), sedangkan pada Siklus 3 jumlah siswa yang tuntas adalah dari 5 siswa atau sebesar 38,46% (*pre-test*) menjadi 11 siswa atau 84,61% (*post-test*). Jika dibandingkan dengan Indikator kinerja, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 78.57 % siswa dari jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 70$ . *Cooperative Learning Type Group Investigation* menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD N 59 Lubuklinggau Karena melalui model *Cooperative Learning Type Group Investigation* siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam kelompok yang heterogen dan secara individu mereka juga dapat berpikir dan berusaha dalam memahami materi. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat melatih kerjasama, tanggung jawab serta mengembangkan keterampilan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3. Pada Siklus 1

besarnya peningkatan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 50,76 menjadi 76,92, Siklus 2 nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) dari 50,76 menjadi 77,69 dan nilai rata-rata (*pre-test - post-test*) Siklus 3 dari 59,28 menjadi 80,00. Pada Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 70 adalah dari 3 siswa atau sebesar 23,07% (*pre-test*) menjadi 9 Siswa atau sebesar 69,23% (*post-test*), dan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus 2 adalah dari 4 siswa atau sebesar 30,67% (*pre-test*) menjadi 10 siswa atau sebesar 77,69% (*post-test*), sedangkan pada Siklus 3 jumlah siswa yang tuntas adalah dari 5 siswa atau sebesar 38,46% (*pre-test*) menjadi 11 siswa atau 84,61% (*post-test*). Jika dibandingkan dengan Indikator kinerja, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 78.57% % siswa dari jumlah siswa mendapat nilai  $\geq 70$ . Dari hasil belajar IPS tersebut maka indikator kinerja jumlah siswa yang nilainya di atas KKM 70 dapat mencapai ketuntasan adalah sebesar 78.57% atau sebanyak 10 siswa dari 13 jumlah siswa kelas IV. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar D, P. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo : Pranida Pustaka.
- Anik Indramawan,Suhartono. (2021).*Group Invertigation : Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Lamongan : Academia Publication.
- Hendrik P, A. (2021). *Cara Mudah Mengajarkan IPS di Sd*. Indonesia : Guepedia
- Juri Suparno. (2020).*Pendidikan Dan Politik: Jawa Timur* : CV Pustaka Abadi.
- Kustiani Dkk. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Waslwasan IPS*. Malang : Media Nusa Creative.
- Nurfadhillah S. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Octavia S.A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deeppublish .
- Seran E. Y & Marwadani. (2021).*Konsep Dasar IPS*.Yogyakarta : Deepublish.
- Sumihrsono H, M. (2018). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur : Pustaka Abadi.

Susanto A, (2013). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.